

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS 3 SD
YPK EBENHAEZER YUKASE KABUPATEN MAYBRAT**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

ELISABET JITMAU
NIM. 148620621302

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
(UNIMUDA)
2025**

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS 3 SD
YPK EBENHAEZER YUKASE KABUPATEN MAYBRAT**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh derajat sarjan pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong**

**Dipertahankan dalam Ujian
Skripsi pada tanggal 22 Desember 2025**

Oleh

ELISABET JITMAU

**Lahir
di Yukase**

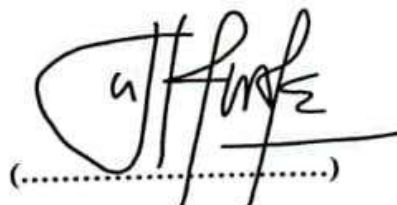
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi penelitian ini telah disetujui Tim Pembimbing

Pada

Pembimbing I

Dr. Heny Sri Astutik, M.Pd
NIDN. 1415048801

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by several vertical strokes and a horizontal line at the end, positioned above a dotted line.

Pembimbing II

Muhamad Ali Kasri, M.Pd
NIDN. 1417089202

A handwritten signature in black ink, featuring a large, sweeping loop followed by a few vertical strokes, positioned above a dotted line.

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS 3 SD
YPK EBENHAEZER YUKASE KABUPATEN MAYBRAT

Disusun Oleh:

NAMA : ELISABET JITMAU
NIM : 148620621302

Skripsi ini telah disetujui oleh Dekan Fakultas Pendidikan Pendidikan
Bahasa, Sosial Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada : 27-12-2025

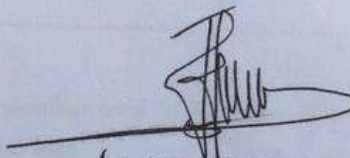
Dekan FABIO,




Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

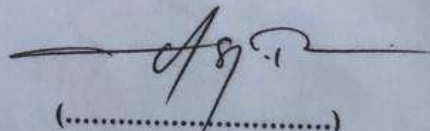
Ketua Penguji

Anis Alfian Fitriani, M.Pd
NIDN. 1421029601


(.....)

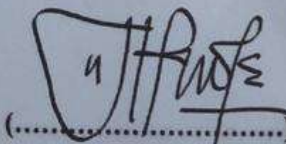
Penguji I

Asrul, M.Pd
NIDN. 1413069201


(.....)

Penguji II

Dr. Heny Sri Astutik, M.Pd
NIDN. 1415048801


(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, Oktober 2025



Enisader Jitmau
Nim. 148620621302

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Masa depanku ada dalam tangan Tuhan bukan ada di dalam
perkataan orang Lain
(Elisabet Jitmau)*

*Karena masa depan sungguh ada,
dan harapanmu tidak akan hilang
(Amsal 23:18)*

PERSEMBAHAN

Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan syukur, dan mempersembahkan karya tulis ini kepada,

1. Orangtua Saya Bapak Alm. Pilipus Jitmau dan Ibu Rifka Sefaniwi terimakasih atas dukungan cinta, dan Do`a serta kasih sayang didalam kehidupan saya, terimakasih banyak Bapa dan Mama.
2. Kakak-kakaku, Kaka Novita Laurens Jitmau dan Albert Jitmau Terimakasih untuk segala usaha, dukungan dan Do`a nya.
3. Keluarga besar Jitmau dan Sefaniwi yang mana juga telah memberi dukungan dan juga Do`a. Saya tidak dapat menyebutkan satu persatu tapi Tuhan yang Maha melihat dapat membalas segala bentuk kebaikan yang keluarga berikan kepada saya Terimakasih banyak.
4. Untuk sahabat-sahabat yang saya sayangi dan cintai Terimakasih karna sudah menjadi bagian dalam kehidupan saya dalam dunia perkuliahan Terimakasih dukungannya.
5. Teman – teman PGSD Angkatan XXI atas Kebersamaan kita ada yang sudah selesai duluan ada yang belum selesai tapi ingat selalu bahwa pentingnya menjaga silaturahmi terimakasih untuk dukungannya.

ABSTRAK

Elisabet Jitmau/ 148620621302. **Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas 3 Sd Ypk Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat.** Skripsi, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. November 2025.

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ialah suatu strategi pembelajaran melibatkan peserta didik, guru serta alam sekitar yang saling berhubungan, peserta didik menemukan sendiri konsep belajarnya melalui lingkungan kehidupan nyata dibantu dengan guru yang mengelola jalannya pembelajaran. Tujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat. Jenis penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas III berjumlah 25 orang siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Paired sampelt-Test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Hasil penelitian yaitu nilai peserta didik sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan metode ceramah pada kelas III dan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) peneliti melihat dari nilai rata-rata dari masing-masing kelas. Nilai pretest memiliki mean 67,40 sedangkan kelas kontrol memiliki mean 79,4. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari masing-masing kelas hampir sama dalam kategori cukup. Dari hasil uji SPSS 20.0 diperoleh $t_{hitung} = 4,662$ dan $t_{tabel} = 6,708$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat.

Kata Kunci : Pengaruh Model Pembelajaran CTL, Hasil Belajar

ABSTRACT

Elisabet Jitmau/Nim. 148620621302. The Effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on Student Learning Outcomes in Grade 3 of YPK Ebenhaezer Yukase Elementary School, Maybrat Regency. Thesis, Faculty of Language, Social, and Sports Education, Muhammadiyah University of Education, Sorong. November 2025.

The Contextual Teaching and Learning (CTL) model is a learning strategy involving students, teachers, and the interconnected environment. Students discover their own learning concepts through real-life environments, assisted by teachers who manage the learning process. The purpose of this study is to describe the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on Student Learning Outcomes in Grade 3 of YPK Ebenhaezer Yukase Elementary School, Maybrat Regency. This research is a quantitative study using an experimental method. The research design used in this study is a one-group pretest-posttest design. This research was conducted at YPK Ebenhaezer Yukase Elementary School, Maybrat Regency. This research was conducted in September 2025. The sample used in this study was 25 third-grade students. Data analysis in this study used the Paired Sample t-Test, which is a test of differences between two paired samples. The results of the study are the students' scores before the study was conducted using the lecture method in class III and the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model. The researchers looked at the average scores of each class. The pretest score had a mean of 67.40 while the control class had a mean of 79.4. From the data above, it can be concluded that the average scores of each class were almost the same in the sufficient category. From the results of the SPSS 20.0 test, it was obtained that $t_{hitung} = 4.662$ and $t_{tabel} = 6.708$. So that $t_{hitung} > t_{tabel}$ and the significance value was $0.00 < 0.05$. Therefore, H_0 is rejected, thus it can be concluded that there is an influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on student learning outcomes in grade 3 of YPK Ebenhaezer Yukase Elementary School, Maybrat Regency.

Keywords: *Influence of the CTL Learning Model, Learning Outcomes*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya, yang berupa kesehatan dan perlindungan serta hikmah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat”.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan sumbangsih dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah memberi banyak bantuan dalam penyusunan skripsi ini, yang terhormat:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, sosial dan Olahraga.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) UNIMUDA Sorong.
4. Heny Sri Astutik, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan tulus membimbing dan memberikan dukungan moril hingga selesainya Skripsi ini.
5. Muhamad Ali Kasri, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan tulus membimbing dan memberikan dukungan moril hingga selesainya Skripsi ini.

6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)
UNIMUDA Sorong yang telah membimbing dan mendidik.

7. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD), yang telah
banyak membantu dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini
dapat bermanfaat baik bagi kalangan akademis, khususnya bagi mahasiswa
PGSD, masyarakat pada umumnya dan bagi dunia ilmu pengetahuan.

Sorong, November 2025

Yang membuat pernyataan

Elisabet Jitmau
Nim. 148620621302

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SUB JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
ABSTACK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Hipotesis Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	
2.2. Hasil Belajar.....	
2.3. Penelitian terdahulu yang relevan	19
2.4. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	33
3.2. Tempat dan Waktu penelitian	34
3.3. Populasi dan sampel	34
3.4. Variable penelitian	35
3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35

3.6. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL Dan Pembahasan	44
4.1.Hasil	44
4.2.Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, agar manusia dapat meningkatkan kemampuan serta dapat mandiri. Pemerintah berusaha untuk dapat meningkatkan pendidikan dengan mengadakan inovasi baru dalam mengatasi masalah yang terjadi pada pendidikan agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan bagi manusia. Manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, oleh sebab itu pendidikan diadakan diselenggarakan berdasarkan rencana yang sudah tersusun secara matang dan jelas.

Kunci keberhasilan pada pendidikan salah satunya adalah pada proses pembelajaran, sebab dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran, bimbingan dari guru serta latihan-latihan yang dilakukan. Suatu keberhasilan dalam mencerdaskan dan membentuk watak peserta didik merupakan salah satu tujuan pendidikan yang terdapat pada kurikulum. Maka sebab itu, pada proses pembelajaran harus mengupayakan dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum.

Pada hakikatnya dalam proses belajar mengajar adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik. Kegiatan belajar mengajar tentunya tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak menggunakan alat bantu atau bahan

ajar pada proses pembelajaran. Bahan ajar yaitu bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik pada proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2019), menyatakan bahwa bahan ajar merupakan sebahagian dari seluruh materi yang telah disusun secara sistematis sehingga tercipta suasana atau lingkungan belajar yang menyenangkan untuk peserta didik belajar. Bahan ajar digunakan untuk dapat menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik agar memudahkan proses belajar mengajar.

Dalam rangka mencapai tujuan, pendidikan memiliki perencanaan dan penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Pada penelitian saat ini, digunakan kurikulum yang dikenal dengan sebutan "Kurikulum Merdeka Belajar". Tujuan dari kurikulum merdeka belajar, yaitu terdiri dari kegiatan intrakurikuler (kegiatan utama dalam pembelajaran), penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler (kegiatan luar dari intrakurikuler). Dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, seorang guru mengintegrasikan mata pelajaran yang diajarkannya ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah menghubungkan kemampuan belajar yang mereka peroleh dengan situasi dunia nyata. (Sidbutar, 2022).

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ialah suatu strategi pembelajaran melibatkan peserta didik, guru serta alam sekitar yang saling berhubungan, peserta didik menemukan sendiri konsep belajarnya melalui lingkungan kehidupan nyata dibantu dengan guru yang

mengelola jalannya pembelajaran. CTL menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya bersifat kontekstual selain itu pembelajaran juga bersifat meaningful (bermakna) dan relevan dengan situasi dan kondisi. Pembelajaran berbasis lingkungan adalah strategi pengajaran yang mengintegrasikan pembelajaran siswa dengan lingkungan alam sekitar untuk membantu mereka memahami informasi yang ditawarkan.

Model pembelajaran ini membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajaran dapat terjadi di mana saja, di dalam dan di luar lingkungan pendidikan, dan tidak terbatas pada ruang kelas. Siswa dapat langsung melihat, menyentuh, dan memahami objek dalam lingkungan belajar yang menarik di sekolah. Ini memberi siswa pengalaman belajar yang lebih praktis dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik.

Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif, guru harus mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode Cooperative Learning. Metode Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok (Ismun Ali, 2021).

Selain metode pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang efektif, maka dibutuhkan bahan ajar. Bahan ajar merupakan seluruh materi yang

tertulis maupun non tertulis yang dibuat secara tersusun untuk membuat suasana atau lingkungan pembelajaran yang layak bagi peserta didik untuk belajar. Peranan media atau bahan ajar pada proses pembelajaran sangat penting sebagai perantara antara peserta didik dengan pendidik agar dapat mencapai tujuan dan keefektifitasan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan bahan ajar akan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar serta lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian melalui pengumpulan data wawancara di SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat menyatakan bahwa pada proses pembelajaran pendidik menggunakan bahan ajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Ditemukan permasalahan yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih dibawah rata-rata yaitu 68,5. Dari data yang didapat siswa yang berhasil tuntas sebanyak 5 orang dan yang tidak tuntas 8 orang. Media yang biasa digunakan di SD YPK Ebenhaezer Yukase yaitu buku cetak tematik, namun apabila sedang belajar kesenian pendidik juga menggunakan kertas origami, sedotan, atau bahan bekas lainnya untuk membuat kerajinan tangan. Dari hasil pra penelitian tersebut jelas bahwa belum menggunakan bahan ajar berbentuk LKPD.

Dari uraian latar belakang permasalahan yang ada, maka penelitian ini penting untuk melihat adakah Pengaruh *Model Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat.

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi peneliti.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS untuk memperoleh nilai yang baik.

2. Bagi guru

Sebagai masukan bahan ajar bagi guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka memajukan program sekolah.

4. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan bagi peneliti.

1.6 Defenisi Operasional

1.6.1 Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

1.6.2 Hasil belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif dan berhasil ketika diuji dengan beberapa tes atau ujian. Dalam hal ini secara khusus hasil belajar yang ditunjukkan adalah mata pelajaran IPAS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

2.1.1.1. Pengertian Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran *Contextual Learning* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri (Hamalik, 2017).

2.1.1.2. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Learning*

The Nort West Regional Education Laboratory USA mengemukakan ada enam karakteristik pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

1) Pembelajaran bermakna

Pemahaman, relevansi, dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan peserta didik dan mempelajari isi materi pembelajaran.

2) Penerapan pengetahuan

Kemampuan peserta didik untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang.

3) Berfikir tingkat tinggi

Peserta didik diwajibkan untuk memanfaatkan berfikir kreatif dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu dan pemecahan suatu masalah.

4) Kurikulum yang dilambangkan berdasar standar.

5) Responsif terhadap budaya

Guru harus memahami dan menghargai nilai kepercayaan, dan kebiasaan peserta didik, teman, pendidik, pendidik dan masyarakat dimana dia mendapatkan pendidikan;

6) Penilaian autentik

Penggunaan berbagai penilaian, misalnya penilaian tugas terstruktur, kegiatan peserta didik, penggunaan portofolio dan sebagainya akan merefleksikan hasil besar sesungguhnya.

2.1.1.3. Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam penerapan pembelajaran kontekstual didalam kelas terdapat tujuh komponen dasar (Baharuddin, dkk, 2016). diantaranya sebagai berikut.

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (*filosofi*) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

2) Menemukan (*inkuiri*)

Inkuiri merupakan inti dari pembelajaran kontekstual, seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang merupakan hasil penemuannya sendiri.

3) Bertanya

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran kontekstual.

4) Masyarakat Belajar (*learning community*)

Pembelajaran kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Kerjasama itu dapat dilakukan dalam kelompok belajar formal maupun non formal.

5) Pemodelan (*modelling*)

Modelling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan alat peraga sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. *Modelling* merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, karena melalui proses ini peserta didik dapat terhindar dari pembelajaran yang abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

6) Refleksi (*reflection*)

Proses ini peserta didik dapat menampung mengingat suatu pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

7) Penilaian Sebenarnya (*authentic assesment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah suatu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik yang melibatkan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam dunia atau kehidupan nyata.

2.1.1.4. Tujuan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Penerapan pendekatan CTL bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan

konteks kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan hal-hal berikut ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Guru yang berwawasan *Contextual Learning*

Guru yang berwawasan CTL dihasilkan melalui berbagai cara misalnya pelatihan, pemagangan, studi banding dan pemenuhan bacaan CTL yang lengkap. Pada dewasa ini, pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut, sehingga peranan guru sebagai ilmuwan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu di lingkungan sekolah guru bertugas untuk memotivasi dan membina perkembangan kecerdasan peserta didik, serta membina pertumbuhan sikap dan nilai pada diri peserta didik.

2) Materi pembelajaran.

Materi pembelajaran yang dijiwai oleh konteks perlu disusun agar lebih bermakna bagi peserta didik, Materi pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3) Strategi, metode dan teknik belajar mengajar.

Strategi, metode dan teknik belajar mengajar mampu mengaktifkan semangat belajar peserta didik yang lebih konkrit, menggunakan realitas, lebih aktual, lebih nyata atau riil perlu diupayakan. Guru harus memilih metode yang tepat dan sesuai, sehingga satu kali pertemuan guru dapat

menggunakan beberapa macam metode tergantung pada tujuan, materi dan situasi peserta didik. Keserasian penggunaan metode ini sangat bergantung pada pengetahuan guru tentang metodologi. Dengan demikian guru harus berusaha memperkaya diri dengan pengetahuan metodologi dan bersikap fleksibel, sehingga tidak hanya pada satu metode yang dapat menyebabkan kejenuhan dalam diri peserta didik.

4) Media pendidikan

Media pendidikan yang bernuansa CTL misalnya situasi alamiah, benda nyata, alat peraga, film dokumenter dan VCD perlu dipilih dan dirancang agar membuat belajar lebih bermakna. Lingkungan dapat dijadikan media dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dihadapkan langsung pada lingkungan yang aktual untuk dipelajari. Cara ini lebih bermakna disebabkan peserta didik dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, lingkungan harus dioptimalkan sebagai media pembelajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar oleh peserta didik.

5) Fasilitas pendukung CTL

Fasilitas pendukung CTL adalah peralatan dan perlengkapan, laboratorium (alamiah dan buatan), tempat praktik, dan tempat-tempat untuk melakukan pelatihan perlu diusahakan. Adanya fasilitas pendukung CTL ini dapat mempengaruhi efektifitas dalam pembelajaran apalagi jika fasilitas yang digunakan itu berbeda. Dengan demikian diusahakan adanya fasilitas yang

mendukung pendekatan pembelajaran *CTL*, agar pembelajaran lebih efektif dan berdampak pada tingkata pemahaman peserta didik lebih tinggi dan bermakna.

6) Proses belajar dan mengajar

Proses belajar dan mengajar yang ditunjukkan oleh perilaku guru dan peserta didik yang bernuansa *CTL* merupakan inti dari pembelajaran. Perilaku guru seperti kejelasan mengajar, penggunaan strategi, metode, teknik mengajar yang variatif, penggunaan media pengajaran yang bervariasi mulai dari abstrak hingga konkrit, dari tiruan hingga asli, pemanfaatan ide-ide peserta didik, antusiasme, jenis pertanyaan dan pengembangan berpikir peserta didik perlu dikembangkan dari waktu ke waktu. Perilaku peserta didik misalnya semangat belajar, keseriusan, perhatian, keaktifan dan keingintahuan perlu didorong dari waktu ke waktu. Guru hendaknya memperhatikan cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan-kegiatan belajar peserta didik.⁸ Dengan ini diharapkan adanya proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan tanpa menimbulkan rasa takut atau mematikan minat peserta didik.

7) Kancan Pembelajaran

Kancan pembelajaran perlu dipilih sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan. Kancan pembelajaran yang dimaksud tidak harus di ruang kelas tetapi juga di alam terbuka yang asli, di masyarakat, di rumah dan di lingkungan peserta didik sendiri. Kondisi lingkungan yang dapat

memupuk kreatifitas dari peserta didik adalah peserta didik merasa aman dan bebas untuk mengungkapkan dan mewujudkan dirinya. Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya ini tidak berarti bahwa guru membolehkan pesertadidik untuk berlaku bebas tanpa tanggung jawab, tetapi harus menghargai orang lain atau lingkungannya.

8) Penilaian otentik

Penilaian otentik perlu diupayakan karena CTL menuntut pengukuran prestasi belajar peserta didik dengan cara-cara yang tepat dan variatif, tidak hanya pada pensil dan *paper test*. Jadi Penilaian otentik adalah suatu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa yang melibatkan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata. Selain itu, pemberian penilaian akan lebih baik jika dapat dilakukan oleh peserta didik sendiri. Peserta didik menilai diri sendiri, menilai prestasinya sendiri dan menarik kesimpulan sendiri mengenai pekerjaannya. Dengan demikian guru dapat melibatkan peserta didik dalam memberikan penilaian terhadap pekerjaan mereka sendiri

9) Suasana Sekolah yang bernuansa CTL

Suasana sekolah yang bernuansa CTL perlu diupayakan dengan membuat situasi kehidupan sekolah sedekat mungkin dengan kehidupan nyata di lingkungan peserta didik. Rumah (keluarga) dan sekolah sebagai suatu lingkungan pendidikan kadang-kadang kurang memberikan peluang

terhadap dorongan peserta didik untuk mengembangkan diri secara sendiri menuju kemandirian, sehingga akan lebih bermakna jika dalam pembelajarannya materi pelajaran dikontekskan pada keadaan nyata peserta didik sehari-hari.

2.1.1.5. Sintaks Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Johnson, Elaine B. (2019) Sintaks Model *Contextual Teaching and Learning*

1. *Modelling* (Pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh);
2. *Questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, generalisasi);
3. *Learning Community* (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok / individual, mengerjakan);
4. *Inquiry* (identifikasi, investigasi, menemukan);
5. *Constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep/aturan);
6. *Reflection (review)*, rangkuman, tindak lanjut);
7. *Authentic Assessment* (penilaian proses belajar, penilaian objektif).

Menurut Rusman, (2018) CTL dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara berkerja sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan

dimilikinya.

2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topic yang diajarkan
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Melakukan penelitian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Menurut Sanjaya (2017), beberapa catatan dalam penerapan CTL sebagai sebuah strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. CTL adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- b. CTL memandang bahwa belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
- c. Kelas dalam pembelajaran CTL bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- d. Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari

orang lain.

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan kelas bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar.
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Dalam penelitian ini sintaks yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh;
- b. Eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, generalisasi;
- c. Seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok / individual, mengerjakan;
- d. Identifikasi, investigasi, menemukan;
- e. Membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep/aturan;
- f. *Review*, rangkuman, tindak lanjut;

g. Penilaian proses belajar, penilaian objektif.

2.2. Hasil Belajar

2.2.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia sejak dilahirkan di dunia dan sepanjang hayatnya untuk memperbaiki dirinya. Menurut Hamalik (2016) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan..

Menurut M. Sobry Sutikno dalam Fathurrohman & Sutikno (2018) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sagala (2017) mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Belajar akan membawa kepada perubahan tingkah laku, kecakapan baru dan merupakan hasil dari usaha yang disengaja. Reber (Amri 2013) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, yaitu: (1) belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan. (2) belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa

belajar adalah proses perubahan perilaku, pemerolehan pengetahuan seseorang melalui serangkaian pengalaman dalam interaksi di lingkungannya.

2.2.2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Gagne & Briggs (Suprihatiningrum 2017) hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Selanjutnya menurut Arikunto (2016) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Menurut Sudjana (2017) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan sikap, tingkah laku, dan cara berfikir.

Perubahan itu dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil yang sebelumnya.

2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi (Rusman 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *eksternal*: yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu

sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas)

- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan(keluarga, sekolah dan masyarakat).

2.2.4. Indikator Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan erat dengan penilaian. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Rusman, 2018). Penilaian hasil belajar harus bersifat menyeluruh, menurut Benjamin Bloom dalam Sudjana, (2017) menggolongkan tipe hasil belajar yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk mengukur tingkat penguasaan dalam belajar atau untuk mengukur perolehan hasil belajar, maka dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan saja, tapi juga pada sikap dan ketrampilan. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor).

Penelitian ini menekankan hasil belajar pada Ranah Kognitif yaitu penilaian antara aspek pengetahuan, pemahaman, analisis, sampai pada penerapan/aplikasi saja karena disesuaikan dengan materi pelajaran. Instrumen hasil belajar yang digunakan berupa penskoran pada hasil LKS dan evaluasi pembelajaran. Skor dari LKS hanya sebagai hasil dari latihan siswa dalam memahami konsep materi, sedangkan skor evaluasi adalah skor sesungguhnya yang akan digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa. Adapun rancangan kisi- kisi hasil belajar pada ranah kognitif yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Rancangan kisi-kisi hasil belajar kognitif

No.	Indikator Kognitif	Aspek	
1.	Siswa dapat mendefinisikan	Pengetahuan	
2.	Siswa dapat menjelaskan	Pemahaman	
3.	Siswa dapat menerapkan	Penerapan	
4.	Siswa dapat menggunakan konsep	Analisis	

(Sudjana, 2016:22)

Hasil kognitif digunakan karena memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Hal ini penting untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penulisan dalam proposal ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaah terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri, dkk. (2019), dalam penelitian yang berjudul: *Pengembangan media pembelajaran berbasis komputer pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar*. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa: Analisis data mengenai respon/tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis komputer materi pelajaran Energi Listrik dan Perubahan Bentuk Energimata pelajaran IPA kelas VI diperoleh data rill yang dijabarkan berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk masing-masing komponen; (1) tampilan media diperoleh skor: $1300 : 1350 = 96,29\%$ dan (2) program pengembangan media diperoleh skor $2402 : 2555 = 94,12\%$ diperoleh hasil sempurna. jadi secara keseluruhan tampilan media dan program pengembangan media pembelajarannya berbasis komputer yang dikemas dalam bentuk CD pembelajaran dengan materi pelajaran Energi Listrik dan Perubahan Bentuk Energi mata pelajaran IPA berdasarkan angket yang disebar kepada responden/peserta didik memperoleh skor 95,20% dengan demikian dinyatakan dinyatakan sangat baik.

Persamaan penelitian Hasan Basri, dkk. (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Pengembangan media pembelajaran berbasis komputer pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan perbedaannya adalah variable hasil belajar, metode penelitian, sampel penelitian dan waktu dan tempat penelitian.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrisari Sinthaputri, Dhiniaty Gularso (2020), dalam penelitian yang berjudul: *Efektivitas media pembelajaran peta buta berbasis puzzle multimedia di tinjau dari prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kasihan Bantul tahun pelajaran 2013/2014*. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa media peta buta berbasis puzzle multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV semester 1. Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa dengan menggunakan media pembelajaran peta buta berbasis puzzle multimedia pada kelas eksperimen lebih tinggi dari prestasi belajar IPS siswa dengan menggunakan media pembelajaran peta buta berbasis puzzle konvensional pada kelas kontrol. Pencapaian nilai KKM pada kelas eksperimen 15% lebih tinggi dari pencapaian KKM pada kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran peta buta berbasis puzzle multimedia lebih efektif digunakan dalam KBM ditinjau dari prestasi belajar IPS peserta didik.

Persamaan penelitian Indrisari Sinthaputri, Dhiniaty Gularso (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah media pembelajaran peta buta berbasis multimedia. Sedangkan perbedaannya adalah variable hasil belajar, sampel penelitian dan waktu dan tempat penelitian.

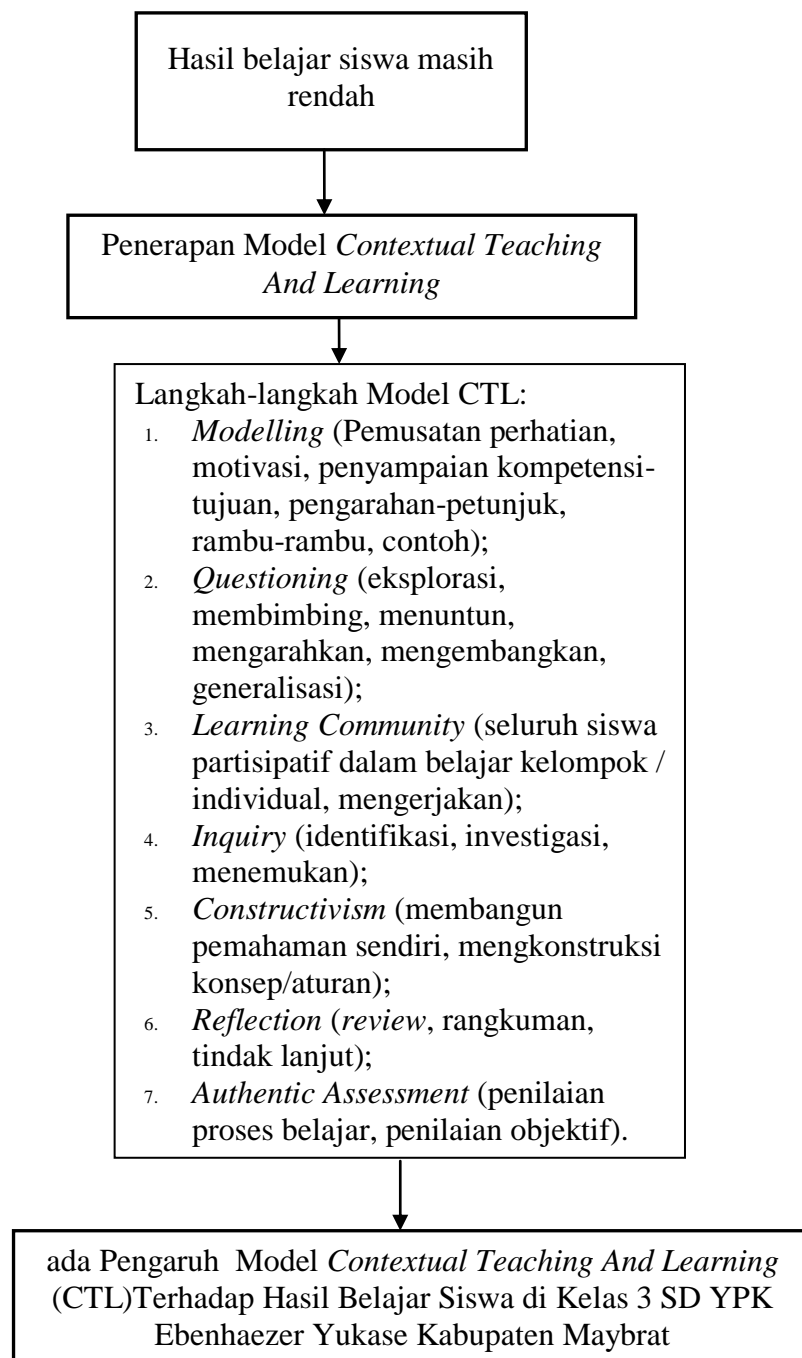
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana Utaminingrum (2021), dalam penelitian yang berjudul: *pengaruh Media Audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan Menyimak cerita*

Peserta Didik Kelas V SD di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa: Permasalahan yang dihadapi adalah penggunaan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, peserta didik terlihat kurang antusias dan cenderung pasif karena proses pembelajaran bersifat monoton dan membosankan, serta guru yang mendominasi kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita berlangsung. Hal ini menjadi dasar peneliti mengambil judul *pengaruh Media Audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan Menyimak cerita Peserta Didik Kelas V SD di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.* Penelitian ini bersifat Eksperimen dimana terdapat *pretest* dan *posttest*. Pada *Pretest* peserta didik mendapat nilai rata-rata 14,65 dan pada *test posttest* peserta didik mendapat nilai rata-rata 17,65. Artinya Media audiovisual lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita Peserta Didik kelas V SD yang ditunjukkan dari nilai rata-rata pada *posttest* lebih besar daripada nilai rata-rata *pretest*. Persamaan penelitian Utaminigrum (2021), dengan penelitian yang akan dilakukan adalah media pembelajaran peta buta berbasis multimedia. Sedangkan perbedaannya adalah variable hasil belajar, sampel penelitian dan waktu dan tempat penelitian.

2.4. Kerangka Berpikir

Siwa kelas III pada Mata Pelajaran IPA di SD YPK Ebenhizer Yukase Kabupaten Maybrat dalam pembelajaran IPA masih Kurang termotivasi dalam belajar dan Siswa kurang aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini terjadi karena guru menggunakan metode pembelajaran kompensional yang membuat siswa kurang berminat dan kurang aktif sehingga hasil belajar menjadi rendah. Setelah melihat hal ini peneliti menerapkan Metode *Contextual Teaching And Learning* pada Siswa kelas III pada Mata Pelajaran IPA di SD YPK Ebenhizer Yukase Kabupaten Maybrat. Penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan Hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD YPK Ebenhizer Yukase Kabupaten Maybrat.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan cara mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya (Sugiyono, 2012).

3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir) (Sugiyono, 2012). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest design*.

Tabel 3.1
Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2013:111)

Keterangan:

O_1 : tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan

O_2 : tes akhir (postes) setelah perlakuan diberikan

X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

3.2.Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SD YPK Ebenhizer Yukase Kabupaten Maybrat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1.Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I sampai kelas VI SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat berjumlah 179 orang siswa.

Tabel 4.1. Jumlah Siswa SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Laki-laki	Perempuan	JumlahSiswa
I	18	18	36
II	16	11	27
III	16	14	30
IV	13	12	25
V	13	17	30
VI	20	11	31
Total	96	83	179

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling dimana peneliti menentukan sampel dengan menetapkan ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas III berjumlah 20 orang siswa. Alasan peneliti mengambil kelas III karena kelas III merupakan titik awal untuk pengembangan keterampilan yang lebih kompleks, sehingga Metode CTL dapat digunakan untuk membantu memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di kelas tersebut.

3.4. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2016) Variabel adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar.

3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi dilaksanakan selama peneliti untuk memperoleh data yang mendalam mengenai lingkungan sekolah sebagai tempat belajar di SD YPK Ebenhizer Yukase Kabupaten Maybrat. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder dapat diperoleh dengan melaksanakan pengamatan secara langsung tentang penerapan dengan melihat dokumen sekolah sehingga dapat mengetahui kendala yang ada.

2. Tes

Teknik tes merupakan instrument untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas III SD YPK Ebenhizer Yukase Kabupaten Maybrat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan untuk memperoleh data yaitu foto/dokumentasi.

3.5.2. Instrumen Penelitian

Indrawan (2016) menyatakan, “Dokumentasi penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument yang belum terstandar, sehingga untuk menghindari dihasilkannya data tidak sah lebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa:

1. Lembar observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat meneliti situasi penelitian. Lembar observasi berupa cek list yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap kategori lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Lembar observasi aktivitas guru. Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk memperoleh informasi/data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Lembar ini berupa ceklist yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung pada tema berbagai pekerjaan di kelas III SD YPK Ebenhizer Yukase Kabupaten Maybrat. Lembar

observasi menggunakan skala Liker dengan pilihan jawaban Tidak terlaksana mendapat skor 1, Kurang terlaksana skor 2, Cukup terlaksana skor 3, dan Sangat terlaksana skor 4.

2. Lembar observasi aktivitas siswa. Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dilakukan oleh pengamat. Lembar ini berupa ceklist yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada tema berbagai pekerjaan dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Lembar observasi menggunakan skala Liker dengan pilihan jawaban Tidak terlaksana mendapat skor 1, Kurang terlaksana skor 2, Cukup terlaksana skor 3, dan Sangat terlaksana skor 4.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah objektif tes merdeka belajar. Tes ini merupakan uji pemahaman yang diberikan kepada masing-masing siswa dengan jumlah 20 butir pertanyaan soal pilihan ganda yaitu a, b, c, dan d. jika jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jika jawaban salah mendapatkan skor 0. Soal pretes dan postes menggunakan soal yang sama agar peneliti dapat menilai dengan soal yang sama peserta didik dapat menjawab dengan baik dan benar. Soal pre-test digunakan untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum mendapatkan pengalaman belajar kontekstual. Soal cenderung faktual

dan sederhana. Post-test mengukur hasil pembelajaran setelah siswa mengalami CTL soal lebih menuntut penerapan, analisis, dan keterkaitan dengan kehidupan nyata.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Validitas Instrument

Validitas berarti instrument yang telah diujicobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016), menyatakan bahwa instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi karena instrument yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur untuk mengukur tingkat validitas tes, peneliti menggunakan 1 *Expert judgement* sebagai validator instrument. Instrument dalam penerlian ini di katakana valid jika disetujui dan disahkan oleh ahli yang terkait dalam penelitian ini.

3.6.4. Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius megarahkan responden untuk memilih jawaban- jawaban tertentu. Instrumen yang telah dapat dipercaya yang reliable akan

menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabel artinya dapat dipercaya (Arikunto, 2016). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas instrument dengan menggunakan *Sofwer Statistic*. Kriteria penilaian ditetapkan berdasarkan criteria pengukuran reliabilitas sebagai berikut jika alpa atau t hitung.

Tabel 3.4 Kriteria Pengukuran Reliabilitas

No.	Hasil	Kriteria
1.	<0,6	Reliabilitas Kurang Baik
2.	0,8 – 1,0	Reliabilitas Baik
3.	0,6-0,799	Reliabilitas Diterima

3.6.5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat parametric-test (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).

Kriteria pengujian

- 1) Data berdistribusi normal jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05
- 2) Data berdistribusi tidak normal jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05

3.6.6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda. Apabila data

yang akan di uji berdistribusi normal atau telah memenuhi persyaratan uji parametrik maka menggunakan uji-t. Tapi jika datanya tidak memenuhi persyaratan uji parametrik maka menggunakan uji non-parametrik yaitu uji wilcoxon. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows versi 20* dengan ketentuan jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Alasan penulis menggunakan alat analisis ini adalah karena dalam penelitian ini digunakan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan ini sebagai sebuah subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu sebelum dan setelah IPO.

Rumus uji-t adalah sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

t = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata-Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

4.2.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan sejak 13 Oktober sampai dengan 17 Oktober 2025 di SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat pada siswa Kelas III sebanyak 20 siswa. Tahap pertama pengumpulan data dilakukan tanpa menggunakan penerapan Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. Adapun tahapan penerapan pembelajaran sebagai berikut:

1. Data Hasil Belajar IPAS sebelum Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Pretes)

Untuk menentukan nilai kuantitatif hasil pretest yaitu hasil belajar IPAS wujud zat dan perubahannya topik bagaimana wujud benda berubah sebelum penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat. Untuk lebih jelas hasil dari nilai rata-rata yang diambil, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Pretest

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	20
Minumun (Xmin)	15
Maximum (Xmax)	95
Jumlah Nilai (sum)	535
Mean (\bar{x})	26.75
Simpangan Baku (S)	5,2

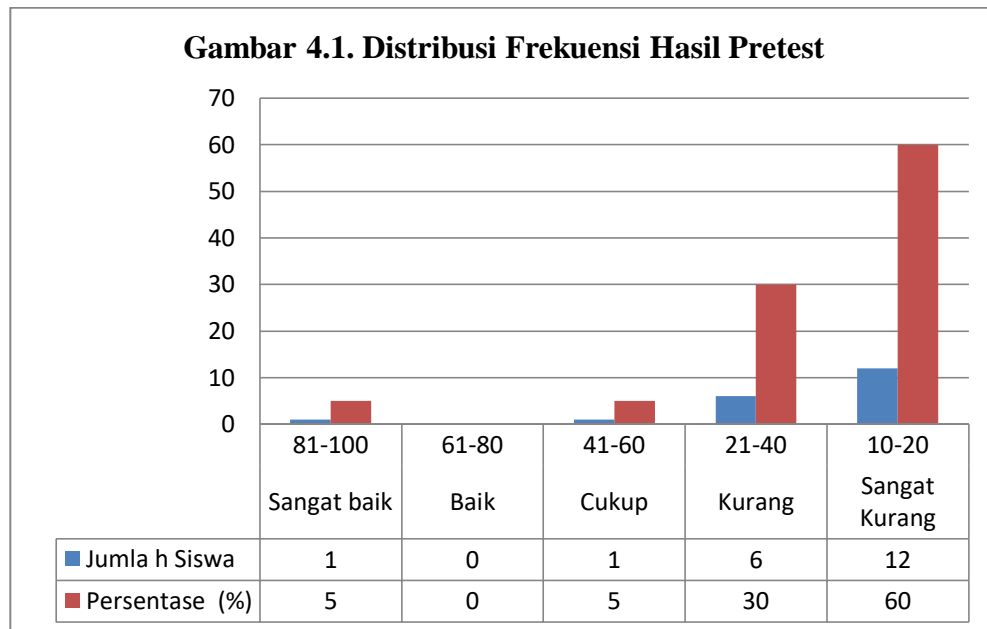
Berdasarkan tabel 4.1. menunjukan bahwa dari jumlah 20 siswa diperoleh nilai pretes terendah yaitu 15, nilai tertinggi 95, dan jumlah nilai seluruh siswa 535 dengan jumlah nilai rata-rata seluruh siswa 26,75, memiliki simpangan baku 5,2. Adapun rentan nilai dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Persentase Hasil Belajar sebelum Model pembelajaran
Contextual Teaching And Learning Siswa Kelas III SD YPK
Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat baik	81-100	1	5
2	Baik	61-80	0	0
3	Cukup	41-60	1	5
4	Kurang	21-40	6	30
5	Sangat Kurang	10-20	12	60
Jumlah			20	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 20 siswa memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang dengan rentan nilai 10-20 yaitu 12 siswa (60%) lebih banyak dari kategori sangat baik dengan rentan nilai 81-90 yaitu 1 siswa (5%). Kemudian masih banyak siswa kategori kurang yaitu 6 siswa (30%), dan kategori cukup 1 siswa (5%), lainnya dalam kategori

baik dengan rentan nilai 0. Data tersebut di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat kurang 12 siswa dengan presentase 60%.

2. Data Hasil Belajar IPAS Setelah Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Posttest)

Untuk menentukan nilai kuantitatif nilai posttes yaitu hasil belajar IPAS wujud zat dan perubahannya topik bagaimana wujud benda berubah setelah penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas III SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat adalah dengan mengambil dari nilai rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelas hasil dari nilai rata-rata yang diambil, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata pretest yaitu kelas III SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat adalah 79,4. Nilai kriteria ketuntasan belajar siswa SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat adalah 100.

Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Pretest

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	20
Minimum (Xmin)	25
Maximum (Xmax)	100
Jumlah Nilai (sum)	1220
Mean (\bar{x})	61
Simpangan Baku (S)	5,3

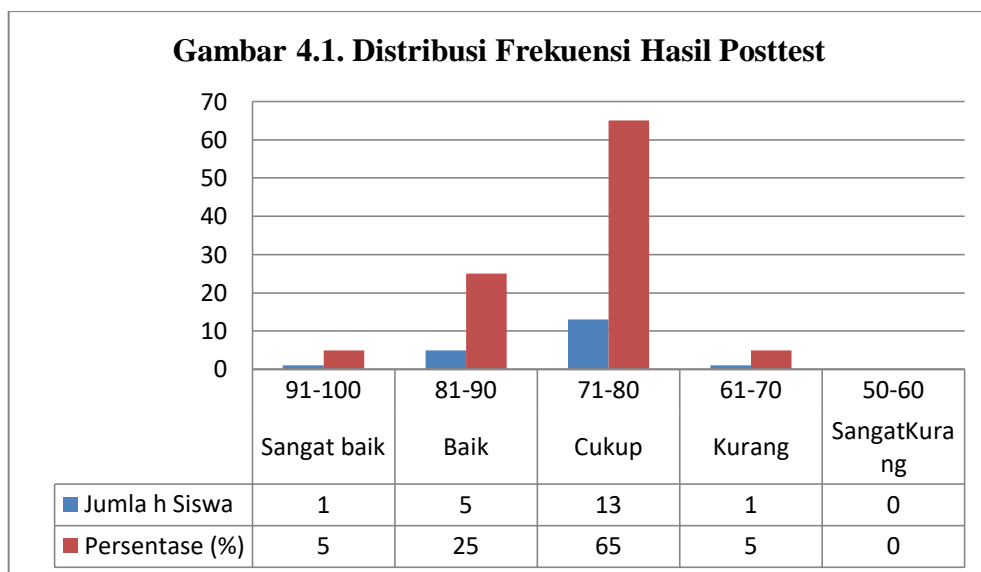
Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari jumlah 20 siswa nilai maksimum yaitu 100, nilai minimum 25, dan jumlah nilai rata-rata 61, memiliki simpangan baku 5,3. Adapun rentan nilai dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 4.4. Persentase Hasil Belajar setelah Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning Siswa Kelas III SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)
1	Sangat baik	81-100	1	5
2	Baik	61-80	5	25
3	Cukup	41-60	13	65
4	Kurang	21-40	1	5
5	Sangat Kurang	10-20	0	0
Jumlah			20	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 20 siswa memperoleh nilai hasil belajar postes kategori cukup dengan rentan nilai 41-60 yaitu 13 siswa (65%) lebih banyak. Data tersebut di atas dapat digambarkan grafik

sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh kategori cukup baik 13 siswa dengan presentase 65%. Adapun peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5. Peningkatan Hasil Belajar setelah Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Siswa Kelas III SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat

No	Kategori	Rentang Nilai	Pretes		Posttes	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat baik	81-100	1	5	1	5
2	Baik	61-80	0	0	5	25
3	Cukup	41-60	1	5	13	65
4	Kurang	21-40	6	30	1	5
5	Sangat Kurang	10-20	12	60	0	0
Jumlah			25	100	20	100

Berdasarkan tabel 4.5. diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa nilai terbanyak sebelum menggunakan Model pembelajaran *Contextual*

Teaching And Learning terbanyak terdapat pada kategori sangat kurang dengan rentan nilai 10-20 sebanyak 12 siswa. Sedangkan setelah menggunakan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ada peningkatan menjadi cukup baik dengan rentan nilai 41-60 sebanyak 13 siswa.

4.2.2. Analisa Data Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Validitas.

Penggunaan instrument lembar observasi aktivitas guru dimaksudkan untuk mendapatkan data aktivitas guru dalam proses pembelajaran tentang Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dan hasil belajar IPAS, berdasarkan hasil validasi lembar observasi aktivitas guru oleh *professional judgment* mendapatkan skor 64 dari skor maksimal 80. Sebelum soal tersebut diberikan, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan 1 *Expert Judgement* (uji ahli) dosen PGSD, yaitu dosen validator Unimuda Sorong Desti Rahayu, M.Pd. dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrument tes yang telah disusun. Data diatas menunjukkan hasil dari analisis peneliti bahwa hasil validasi instrumen dari uji ahli Desti Rahayu, M.Pd. sehingga peneliti dapat menyatakan bahwa soal yang digunakan sudah valid, dan instrumen layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang diujikan reliabel dalam memberikan hasil pengukuran hasil belajar siswa. Uji reabilitas menggunakan sofwer statistic adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Reabilitas Soal

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.823	20

Berdasarkan hasil uji reabilitas maka Apa bila *Cronbach's Alpha* hitung nilainya semakin mendekati angka satu maka soal pilihan ganda tersebut dinyatakan reabilitas. Dari hasil belajar pretes reabilitas tersebut didapatkan 0,823 dengan jumlah item (N) soal sebanyak 20 butir dinyatakan reabilitas. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen tes menggunakan Kuder dan Richardson (K-R 20), diperoleh hasil nilai reliabilitas (r_{11}) untuk instrument test sebesar 0,72. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai reliabilitas instrument (r_{11}) $> 0,7$ maka instrument penelitian reliabel. Dengan demikian, instrument tersebut telah memenuhi syarat reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dari kelompok *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov* dimana diketahui bahwa untuk menggunakan rumus ini sampel > 50 . Dari perhitungan menggunakan *sifwer statistic* maka diperoleh *out put* data normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas
Tests of Normality

KELOMP OK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_BELA Pretes	.279	20	.000	.611	20	.000
JAR Posttes	.320	20	.000	.763	20	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa hasil uji normalitas data dengan nilai *p value* 0,000 dan 0,000 yang artinya kurang dari nilai ($\alpha < 0,05$), sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu peneliti menggunakan uji nonparametrik untuk menguji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*..

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dengan uji reabilitas dan normalitas maka selanjutnya yaitu menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik nonparametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* berdasarkan hasil belajar pretes dan postes.

Tabel 4.8
Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap
Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase
Kabupaten Maybrat

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTES - PRETES	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	19 ^b	10.00	190.00
	Ties	1 ^c		
	Total	20		

a. POSTTES < PRETES

b. POSTTES > PRETES

c. POSTTES = PRETES

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa setelah penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terjadi peningkatan hasil tes pada 20 siswa, tidak ada responden yang mengalami penurunan hasil tes. Hasil uji statistik non parametric *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai sig atau *p value* = 0.00 ($< \alpha = 0.05$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak maka ada pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat didapatkan hasil penelitian yaitu nilai peserta didik sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan metode ceramah pada kelas eksperimen awal

pembelajaran dengan *reward* dan Metode CTL peneliti melihat dari nilai rata-rata dari masing-masing kelas. Nilai prettes memiliki mean 26.75 sedangkan nilai posttes memiliki mean 61. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata terjadi peningkatan setelah menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Ada pengaruh signifikan pada Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas 3 terkait pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya topik bagaimana wujud benda berubah di SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat. Metode ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar siswa hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata (*mean*) antara kelas eksperimen yang diberikan penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada *out put SPSS* 20. Dari Hasil uji statistik non parametric *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai sig atau *p value* = 0.00 ($< \alpha = 0.05$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak maka ada pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahmi Saifuddin (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata – rata *pretest* 52,3 dan nilai rata – rata *posttest* 83,4, artinya hasil belajar siswa mengalami peningkatan, rata – rata uji gain sebesar 69,39 yang termasuk kriteria cukup efektif, dan hasil uji *paired sample test* menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Sri Astutik (2023), hasil uji SPSS 20.0 diperoleh $t_{hitung} = 4,662$ dan $t_{tabel} = 6,708$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan ada Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Kemudian penelitian dari Asrul (2024), hasil uji one sample test dari data posttest di peroleh nilai t-hitung $>$ t-tabel ($37,785 > 2,064$), dengan besar taraf Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari perhitungan analisis data sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik terhadap hasil belajar IPA kelas IV siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Dan penelitian Anis (2023), Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri 47,78 menjadi 73,77. Selanjutnya hasil analisis inferensial menggunakan SPSS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar matematika yang diajarkan menggunakan model inkuiri. Hasil perhitungan nilai sig = 0,98 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,98 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena aktivitas dan respons siswa yang

positif selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang merupakan suatu cara untuk membantu siswa untuk lebih aktif, lebih mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan rasa antusias siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan dan pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut tentu akan sangat membantu guru untuk mengajarkan materi dan memberi pemahaman kepada siswa sehingga materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh para siswa.

Model pembelajaran ialah rangkaian penyajian materi yang disampaikan guru kepada siswa secara terencana sehingga menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Dengan model pembelajaran diharapkan siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan lebih termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam mendorong, membimbing, memfasilitasi belajar siswa guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka guru harus lebih berusaha dengan sebaikbaiknya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa kelas III SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat.

Model pembelajaran yang perlu diterapkan adalah model pembelajaran CTL, karena model ini membantu guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran menggunakan model CTL siswa terlihat sangat antusias. Sebelum memulai pembelajaran siswa mengerjakan pretest terlebih dahulu. Saat pembelajaran dimulai, siswa dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga menunjukkan beberapa contoh yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas, sehingga siswa dapat menemukan perbedaan. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar mereka saling bertukar pendapat dan saling berdiskusi. Setelah mereka selesai berdiskusi guru memberikan soal pretest.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh data observasi Guru dalam keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Hasil pengamatan atau observasi guru yang telah dinilai oleh observer yaitu guru kelas III SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Aspek Pelaksanaan Model CTL oleh Guru

No	Komponen CTL	Indikator Pengamatan	Skor (1–4)*	Keterangan
1	Konstruktivisme	Guru mengaitkan materi “Benda di Sekitarku” dengan pengalaman nyata siswa (misalnya benda di rumah/sekolah).	4	Sangat Terlaksana
2	Inkuiri	Guru memfasilitasi kegiatan penyelidikan sederhana, seperti mengamati, membandingkan, atau mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya.	3	Cukup Terlaksana
3	Bertanya (Questioning)	Guru dan siswa saling bertanya untuk memperdalam pemahaman tentang sifat dan manfaat benda di sekitar.	3	Cukup Terlaksana
4	Masyarakat	Siswa bekerja sama dalam	4	Sangat

	Belajar (Learning Community)	kelompok kecil untuk melakukan pengamatan dan berdiskusi tentang hasil temuan mereka.		Terlaksana
5	Pemodelan (Modeling)	Guru memberikan contoh cara mengamati atau mencatat hasil pengamatan benda di sekitar.	3	Cukup Terlaksana
6	Refleksi (Reflection)	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan apa yang dipelajari dan pengalaman mereka selama kegiatan.	3	Cukup Terlaksana
7	Penilaian Autentik (Authentic Assessment)	Guru menilai hasil kerja siswa berdasarkan lembar pengamatan, diskusi, dan penjelasan lisan.	4	Sangat Terlaksana
	Total		24	
	Rata-rata		3,42	Cukup Terlaksana

Keterangan Skor:

- 1 = Tidak terlaksana
- 2 = Kurang terlaksana
- 3 = Cukup terlaksana
- 4 = Sangat terlaksana

Berdasarkan tabel 4.8. bahwa hasil observasi aspek pelaksanaan model CTL memperoleh total nilai 24 dan skor rata-rata 3,42 dengan kategori “cukup terlaksana”. Adapun hasil observasi aktivitas dan responseswa terhadap model pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Aktivitas dan Respon Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor (1–4)*	Keterangan
1	Keaktifan	Siswa aktif mengamati benda di sekitar, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru.	4	Sangat Terlaksana
2	Kerja sama	Siswa bekerja sama dengan baik saat melakukan kegiatan pengamatan.	3	Cukup Terlaksana
3	Rasa ingin tahu	Siswa menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari.	4	Sangat Terlaksana
4	Kemandirian belajar	Siswa berani mencoba menjelaskan hasil pengamatan	3	Cukup Terlaksana

		tanpa bergantung sepenuhnya pada guru.		
5	Pemahaman konsep	Siswa mampu menyebutkan contoh benda di sekitar serta menjelaskan sifat dan kegunaannya.	4	Sangat Terlaksana
	Total		18	
	Rata-rata		3,6	Cukup Terlaksana

Berdasarkan tabel 4.9. bahwa hasil observasi aktivitas dan respon siswa dalam penggunaan model CTL memperoleh total nilai 18 dan skor rata-rata 3,6 dengan kategori “cukup terlaksana”. Adapun hasil observasi pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Skor (1–4)*	Keterangan
1	Siswa menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar setelah pembelajaran CTL.	4	Sangat Terlaksana
2	Siswa mampu menghubungkan konsep “benda dan sifatnya” dengan kehidupan sehari-hari.	4	Sangat Terlaksana
3	Siswa menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan belajar (senang, percaya diri, aktif).	4	Sangat Terlaksana
	Total	12	
	Rata-rata	4	Sangat Terlaksana

Berdasarkan tabel 4.10. bahwa hasil observasi pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam penggunaan model CTL memperoleh total nilai 12 dan skor rata-rata 4 dengan kategori “sangat terlaksana”.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian yang telah penulis laksanakan dalam rangka pembahasan skripsi maka dapat disimpulkan bahwa hasil ujistatistik non parametric *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai sig atau *p value* = 0.00 ($\alpha = 0.05$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak maka ada pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase Kabupaten Maybrat.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya dapat memperhatikan keberhasilan mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa khususnya mata pelajaran IPAS.

2. Bagi Siswa

Bagi para siswa diharapkan agar tidak hanya memperhatikan teori yang diberikan oleh guru mengenai mata pelajaran IPAS tetapi harus menunjukkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Alfianis Fitiani. Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Pecahan Siswa Kelas 4 SD YPK Elim Malanu Kota Sorong. <http://eprints.unimudasorong.ac.id/id/eprint/229/1/TA-Theresa%20Ora-ple-148620619243.pdf>
- Ali Mudlofir, E. F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amir Hamzah. Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research & Development*). Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Anas Sudjiono. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Andi Prastowo. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Pranamadamedia Group, 2015.
- Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membaca Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Ardian Asyahari, Widya Wati, Nani Umi Saidah. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Pendidikan Karakter Melalui *Four Steps Teaching Material Development*". In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 2016.
- Asrul, 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga. Oktober 2024. Asrul
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Deni Darmawan. Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Edwin Widiasworo. Guru Ideal di Era Digital. Depok: PT. Huta Parhapuran, 2019.
- Ega Ayu Lestari. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Eksperimen IPA Kelas V SD/MI*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Giri Prasetyo, Lantip Diat Prasajo. "Pengembangan Adobe Flash Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Scientific Approach Subtema

- Indahnya Peninggalan Sejarah”. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol.4 No.1, Januari 2016.
- Harisman Nizar, Somakim, dan Muhammad Yusuf. “Pengembangan LKS dengan Model Discovery Learning pada Materi Irisan Dua Lingkaran”. *Jurnal Elemen*. Vol. 2 No. 2, 2016.
- Henny Sri Astutik. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pe Lajaran IPAS di SD inpres 12 Kabupaten Sorong. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/796/785>
- Husniyatus Salamah Zaniyati. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Imam Reynaldo. *Pengembangan Ebook Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Aplikasi Sigil Pada Materi Alat Optik SMA/MA*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Indonesia. Benda di Sekitarku Buku Tematik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Lailatul Usriyah, M. Suwignyo Prayogo. “Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Lembaga Pendidikan Dasar Islam”. *Jurnal Tadris*, Vol. 13, No. 2, Desember 2018.
- M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Mohamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Mohammad Syaifuddin. “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.02, No.2, Desember 2017.
- Nasrul Silviana. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1, Juli 2018.
- Novika Auliyana Sari, Sa'dun Akbar, Yuniastuti. “Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Vol. 3 No. 12, Desember 2018.

- Nurul Hidayah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2 No. 2, Desember 2015.
- Nurul Hidayati Rofiah. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis KIT untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA di SD/MI". *Jurnal Al-Bidayah*. Vol. 6 No. 2, Desember 2015.
- Prastowo Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2015.
- Purwanti, E. (2016). Implementasi Penggunaan SSP (Subject Specific Pedagogi) Tematik Integratif Untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras dan Kejujuran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1.
- Rafiqul Fahmi, Dian Awaludin, dan Puput Winati R. "Pengembangan Modul Elektronik PCL Pada Standar Kompetensi Pemrogram Peralatan Sistem Pengendalian Elektronik dengan PCL untuk SMK Raden Fatah Kota Mojolerto". *Jurnal Pendidikan Elektro*. Vol. 5 No.3, 2016.
- Rahmita Yulina Gazhali. "Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausebel". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 11 No. 2, Banjarmasin 2016.
- Rizqi Haqsari. *Pengembangan dan Analisis E-LKPD (Elektronik - Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis Multimedia Pada Materi Mengoperasikan Software Spreadsheet*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepy Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Shawmi, A. N. (2016). Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 122.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta: 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Syofnidah Ifrianti. "Implementasi Metode Bermain dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.2 No. 2, Desember 2015.

- Syofnidah Ifrianti. "Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran *Questions Students Have* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3 No. 1, Juni 2016.
- Tim Terjemahan Indonesia Kementerian Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahan*. Bandung: Penerbit Marwah, 2015.
- Trianto Ali Badar Al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2015.
- Upik Yeliyanti, Muswita, M.E. Sanjaya. "*Development of Electronic Learning Media Based 3D Pageflip on Subject Matter of photosynthesis in Plant Course*". *Jurnal Biodik*. Vol.4, No.2. 2018.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2015.

LAMPIRAN

Modul Ajar CTL IPAS – Kelas 3 SD

A. Informasi Umum

Penyusun: Elisabet Jitmau

Sekolah: SD YPK Ebenhaezer Yukase

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Fase/Kelas: B / Kelas 3

Semester: 1

Topik: Benda di Sekitarku

Hari/Tanggal:

Alokasi Waktu: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

B. Konsep Awal

Siswa telah mengenal berbagai benda di sekitarnya namun belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan sifat, bentuk, dan kegunaannya secara sistematis.

C. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: Mensyukuri ciptaan Tuhan berupa benda-benda yang bermanfaat.
- Bernalar kritis: Menganalisis sifat dan kegunaan benda.
- Bergotong royong: Bekerja sama dalam kelompok saat kegiatan pengamatan.
- Mandiri: Mampu mengerjakan tugas individu dengan tanggung jawab.

D. Sumber Pembelajaran

- Buku-buku IPAS Kelas 3 Kurikulum Merdeka
- Lingkungan sekitar sekolah dan rumah
- LKS (Lembar Kerja Siswa)

E. Media Pembelajaran

- Gambar benda-benda Benda nyata (pensil, batu, kapas, plastik, kertas, kayu, dll)
- Lembar kerja pengamatan
- Papan tulis dan spidol

F. Model Pembelajaran

CTL (Contextual Teaching and Learning)

G. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok
- Observasi/pengamatan langsung
- Tanya jawab
- Ceramah interaktif

- Penugasan individu
-

H. Target Peserta Didik

Siswa kelas 3 SD YPK Ebenhaezer yukase

Siswa Reguler (Umum)

- Jumlah Peserta Didik
25 siswa

J. Komponen Inti

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi benda-benda di lingkungan sekitar berdasarkan sifatnya.
2. Siswa dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, bahan penyusun, dan kegunaannya.
3. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pemahaman Bermakna

Benda di sekitar kita memiliki sifat, bentuk, dan kegunaan yang berbeda-beda. Dengan mengenalinya, kita dapat memanfaatkannya dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pertanyaan Pemantik

- Apa saja benda yang kamu lihat di sekitarmu?
- Mengapa gelas tidak dibuat dari kain?
- Apa perbedaan antara benda padat dan benda cair?

D. Capaian Pembelajaran

Siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan benda-benda di sekitarnya berdasarkan wujud dan sifatnya, serta mengelompokkan benda-benda tersebut sesuai dengan kegunaannya.

K. Kegiatan Pembelajaran Individual Pendahuluan (10 menit)

- Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan berdoa bersama.
- Apersepsi: Menampilkan benda-benda nyata dan bertanya nama serta fungsinya.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Inti (50 menit)

- Pengamatan Individu:

Siswa mengamati 5 benda yang dibawa dari rumah dan mencatat:

- Nama benda
- Bahan penyusun
- Sifat benda (keras/lunak, ringan/berat, padat/cair)
- Kegunaannya

□ **Diskusi Singkat:**

Guru mengajak beberapa siswa mempresentasikan hasil pengamatan.

□ **Penguatan Materi:**

Guru menjelaskan konsep wujud dan sifat benda, serta contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

□ **Latihan Individu:**

Siswa mengerjakan lembar kerja pengelompokan benda sesuai kategori tertentu (bahan penyusun, kegunaan, atau wujud).

Penutup (10 menit)

- Refleksi pembelajaran:
Apa benda yang paling sering kamu gunakan di rumah? Mengapa?
- Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi hari ini.

L. Refleksi

- Siswa merefleksikan pengalaman belajar dengan menjawab pertanyaan:
- Apa yang kamu pelajari hari ini?
- Benda apa yang paling menarik bagimu dan mengapa?
- Apakah kamu bisa mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya?

M. Asesmen/Penilaian Pretes dan Posttes

Bentuk Penilaian

- Penilaian Sikap: Keaktifan, kerja sama, rasa ingin tahu.
- Penilaian Pengetahuan: Tes pilihan ganda.
- Penilaian Keterampilan: Kemampuan mengamati dan mengelompokkan benda

Mengetahui

Kepala sekolah

Walikelas

Kepala Sekolah



LEVINA KARETH, S.Pd
NIP. 196604101993052001

Paulina Kareth

Soal Pilihan Ganda (20 Butir)

1. Benda berikut yang termasuk benda padat adalah ...
 - A. Air
 - B. Batu
 - C. Minyak
 - D. Sirup
2. Botol plastik terbuat dari ...
 - A. Kayu
 - B. Kaca
 - C. Plastik
 - D. Besi
3. Sifat benda cair adalah ...
 - A. Tetap bentuknya
 - B. Mengalir
 - C. Keras
 - D. Padat
4. Benda yang ringan dan lunak biasanya terbuat dari ...
 - A. Kaca
 - B. Besi
 - C. Kapas
 - D. Kayu
5. Benda berikut ini digunakan untuk menulis, yaitu ...
 - A. Piring
 - B. Pensil
 - C. Ember
 - D. Sendok
6. Kain baju biasanya terbuat dari ...
 - A. Plastik
 - B. Logam
 - C. Kain atau katun
 - D. Kayu
7. Benda berikut yang sifatnya keras adalah ...
 - A. Kapas
 - B. Kertas
 - C. Batu
 - D. Karet
8. Benda yang digunakan untuk menyimpan air adalah ...
 - A. Piring
 - B. Gelas
 - C. Meja
 - D. Kursi
9. Kegunaan kursi adalah untuk ...
 - A. Menyimpan makanan
 - B. Duduk

- C. Menulis
- D. Minum
- 10. Meja belajar biasanya terbuat dari ...
 - A. Kain
 - B. Kayu
 - C. Kaca
 - D. Plastik
- 11. Minyak termasuk benda ...
 - A. Padat
 - B. Gas
 - C. Cair
 - D. Keras
- 12. Sifat benda gas adalah ...
 - A. Tidak terlihat
 - B. Tetap bentuknya
 - C. Berat
 - D. Tidak bisa bergerak
- 13. Udara termasuk benda ...
 - A. Padat
 - B. Cair
 - C. Gas
 - D. Tidak ada
- 14. Botol kaca sifatnya ...
 - A. Mudah dibentuk
 - B. Tahan panas
 - C. Mudah pecah
 - D. Lunak
- 15. Benda yang dapat mengalir adalah ...
 - A. Batu
 - B. Minyak
 - C. Kertas
 - D. Kaca
- 16. Piring digunakan untuk ...
 - A. Minum
 - B. Menyimpan air
 - C. Menyimpan makanan
 - D. Duduk
- 17. Pensil terbuat dari bahan ...
 - A. Kayu dan grafit
 - B. Plastik dan air
 - C. Besi dan kaca
 - D. Kertas dan minyak
- 18. Ember digunakan untuk ...
 - A. Menyimpan makanan
 - B. Menyimpan air

- C. Menulis
 - D. Duduk
19. Kipas angin berfungsi untuk ...
- A. Memasak
 - B. Membersihkan lantai
 - C. Mengalirkan udara
 - D. Menggiling makanan
20. Contoh benda yang tidak dapat dilihat tapi dapat dirasakan adalah ...
- A. Batu
 - B. Udara
 - C. Air
 - D. Meja

Soal Post test

Nama: KORNELES

Kelas: 3

Hari/tgl: Senin

Soal Pilihan Ganda (20 Butir)

1. Benda berikut yang termasuk benda padat adalah...
 - a. Air
 - ☒ b. Batu ✓
 - c. Minyak
 - d. Sirup
2. Botol plastik terbuat dari...
 - a. Kayu
 - b. Kaca
 - ☒ c. Plastik ✓
 - d. Besi
3. Sifat benda cair adalah...
 - a. Tetap bentuknya
 - ☒ b. Mengalir ✓
 - c. Keras
 - d. Padat
4. Benda yang ringan dan lunak biasanya terbuat dari...
 - a. Kaca
 - b. Besi
 - c. Kapas
 - ☒ d. Kayu ✗
5. Benda berikut ini digunakan untuk menulis, yaitu...
 - a. Piring
 - ☒ b. Pensil ✓
 - c. Ember
 - d. Sendok
6. Kain baju biasanya terbuat dari...
 - a. Plastik
 - b. Logam
 - c. Kain atau katun ✗
 - ☒ d. Kayu
7. Benda berikut yang sifatnya keras adalah...
 - a. Kapas
 - b. Kertas
 - ☒ c. Batu ✓
 - d. Karet
8. Benda yang digunakan untuk menyimpan air adalah...
 - a. Piring
 - ☒ b. Gelas ✓
 - c. Meja
 - d. Kursi
9. Kegunaan kursi adalah untuk...
 - a. Menyimpan makanan

60

- ~~b.~~ Duduk ✓
c. Menulis
d. Minum
10. Meja belajar biasanya terbuat dari...
a. Kain
~~b.~~ Kayu ✓
c. Kaca
d. Plastik
11. Minyak termasuk benda...
a. Padat
b. Gas
c. Cair ✗
~~d.~~ Keras
12. Sifat benda gas adalah ...
a. Tidak terlihat
b. Tetap bentuknya ✗
c. Berat
~~d.~~ Tidak bisa bergerak
13. Udara termasuk benda...
a. Padat
b. Cair ✗
c. Gas
~~d.~~ Tidak ada
14. Botol kaca sifatnya...
a. Mudah dibentuk ✗
b. Tahan panas
c. Mudah pecah
~~d.~~ Lunak
15. Benda yang dapat mengalir adalah...
a. Batu
~~b.~~ Minyak ✓
c. Kertas
d. Kaca
16. Piring digunakan untuk...
a. Minum
b. Menyimpan air
~~c.~~ Menyimpan makanan ✓
d. Duduk
17. Pensil terbuat dari bahan...
a. Kayu dan grafit
b. Plastik dan air
c. Besi dan kaca
d. Kertas dan minyak
18. Ember digunakan untuk...
a. Menyimpan makanan
~~b.~~ Menyimpan air ✓
c. Menulis
d. Duduk
19. Kipas angin berfungsi untuk...
a. Memasak

- ~~b.~~ Membersihkan lantai
- c. Mengalirkan udara
- d. Menggiling makanan

X

20. Contoh benda yang tidak dapat dilihat tapi dapat dirasakan adalah...

- a. Batu
- ~~b.~~ Udara
- c. Air
- d. Meja

✓

Soal Post test

Nama: ~~YOLA~~ N

Kelas: 3

Hari/tgl: 5 ENIN

Soal Pilihan Ganda (20 Butir)

1. Benda berikut yang termasuk benda padat adalah...
 - a. Air
 - ~~b. Batu~~ ✓
 - c. Minyak
 - d. Sirup
2. Botol plastik terbuat dari...
 - a. Kayu
 - b. Kaca
 - ~~c. Plastik~~ ✓
 - d. Besi
3. Sifat benda cair adalah...
 - a. Tetap bentuknya
 - b. Mengalir
 - c. Keras
 - ~~d. Padat~~ ✗
4. Benda yang ringan dan lunak biasanya terbuat dari...
 - a. Kaca
 - b. Besi
 - ~~c. Kapas~~ ✓
 - d. Kayu
5. Benda berikut ini digunakan untuk menulis, yaitu...
 - a. Piring
 - ~~b. Pensil~~ ✓
 - c. Ember
 - d. Sendok
6. Kain baju biasanya terbuat dari...
 - a. Plastik
 - b. Logam
 - c. Kain atau katun ✗
 - ~~d. Kayu~~
7. Benda berikut yang sifatnya keras adalah...
 - a. Kapas
 - b. Kertas
 - ~~c. Batu~~ ✓
 - d. Karet
8. Benda yang digunakan untuk menyimpan air adalah...
 - a. Piring
 - ~~b. Gelas~~
 - c. Meja ✓
 - d. Kursi
9. Kegunaan kursi adalah untuk...
 - a. Menyimpan makanan

50

///

- ~~b~~ Duduk
c. Menulis ✓
d. Minum
10. Meja belajar biasanya terbuat dari...
a. Kain
~~b~~ Kayu ✓
c. Kaca
d. Plastik
11. Minyak termasuk benda...
a. Padat
~~b~~ Gas ✓
c. Cair
d. Keras
12. Sifat benda gas adalah ...
a. Tidak terlihat
~~b~~ Tetap bentuknya ✓
c. Berat
d. Tidak bisa bergerak
13. Udara termasuk benda...
~~a~~ Padat
b. Cair ✓
c. Gas
d. Tidak ada
14. Botol kaca sifatnya...
~~a~~ Mudah dibentuk ✓
b. Tahan panas
c. Mudah pecah
d. Lunak
15. Benda yang dapat mengalir adalah...
~~a~~ Batu
b. Minyak ✓
c. Kertas
d. Kaca
16. Piring digunakan untuk...
a. Minum
b. Menyimpan air
~~c~~ Menyimpan makanan ✓
d. Duduk
17. Pensil terbuat dari bahan...
a. Kayu dan grafit
b. Plastik dan air ✓
~~c~~ Besi dan kaca
d. Kertas dan minyak
18. Ember digunakan untuk...
a. Menyimpan makanan
~~b~~ Menyimpan air ✓
c. Menulis
d. Duduk
19. Kipas angin berfungsi untuk...
~~a~~ Memasak

- b. Membersihkan lantai
 - c. Mengalirkan udara
 - d. Menggiling makanan
20. Contoh benda yang tidak dapat dilihat tapi dapat dirasakan adalah...
- a. Batu
 - b. Udara
 - c. Air
 - d. Meja

Soal Post test

Nama: ika

Kelas: H-11

Hari/tgl: 30/11/20

Soal Pilihan Ganda (20 Butir)

1. Benda berikut yang termasuk benda padat adalah...
 - a. Air
 - b. Batu
 - ☒ c. Minyak
 - d. Sirup
2. Botol plastik terbuat dari...
 - a. Kayu
 - b. Kaca
 - ☒ c. Plastik
 - d. Besi
3. Sifat benda cair adalah...
 - a. Tetap bentuknya
 - b. Mengalir
 - c. Keras
 - ☒ d. Padat
4. Benda yang ringan dan lunak biasanya terbuat dari...
 - a. Kaca
 - b. Besi
 - ☒ c. Kapas
 - d. Kayu
5. Benda berikut ini digunakan untuk menulis, yaitu...
 - a. Piring
 - ☒ b. Pensil
 - c. Ember
 - d. Sendok
6. Kain baju biasanya terbuat dari...
 - ☒ a. Plastik
 - b. Logam
 - c. Kain atau katun
 - d. Kayu
7. Benda berikut yang sifatnya keras adalah...
 - a. Kapas
 - b. Kertas
 - ☒ c. Batu
 - d. Karet
8. Benda yang digunakan untuk menyimpan air adalah...
 - a. Piring
 - ☒ b. Gelas
 - c. Meja
 - d. Kursi
9. Kegunaan kursi adalah untuk...
 - a. Menyimpan makanan

60 //

- ☒ b. Duduk
c. Menulis
d. Minum
10. Meja belajar biasanya terbuat dari...
a. Kain
☒ b. Kayu
c. Kaca
d. Plastik
11. Minyak termasuk benda...
a. Padat
b. Gas
c. Cair
☒ d. Keras
12. Sifat benda gas adalah ...
a. Tidak terlihat
☒ b. Tetap bentuknya
c. Berat
d. Tidak bisa bergerak
13. Udara termasuk benda...
a. Padat
☒ b. Cair
c. Gas
d. Tidakada
14. Botol kaca sifatnya...
a. Mudah dibentuk
b. Tahan panas
☒ c. Mudah pecah
d. Lunak
15. Benda yang dapat mengalir adalah...
a. Batu
☒ b. Minyak
c. Kertas
d. Kaca
16. Piring digunakan untuk...
a. Minum
b. Menyimpan air
☒ c. Menyimpan makanan
d. Duduk
17. Pensil terbuat dari bahan...
a. Kayu dan grafit
☒ b. Plastik dan air
c. Besi dan kaca
d. Kertas dan minyak
18. Ember digunakan untuk...
a. Menyimpan makanan
☒ b. Menyimpan air
c. Menulis
d. Duduk
19. Kipas angin berfungsi untuk...
☒ a. Memasak

- b. Membersihkan lantai
- c. Mengalirkan udara
- d. Menggiling makanan

20. Contoh benda yang tidak dapat dilihat tapi dapat dirasakan adalah...

- a. Batu
- b. Udara
- c. Air
- d. Meja

X

Soal Post test

Nama: Malven Ate' Pasulu

Kelas: III

Hari/tgl: Senin

Soal Pilihan Ganda (20 Butir)

1. Benda berikut yang termasuk benda padat adalah...
 - a. Air
 - ☒ b. Batu ✓
 - c. Minyak
 - d. Sirup
2. Botol plastik terbuat dari...
 - a. Kayu
 - b. Kaca
 - ☒ c. Plastik ✓
 - d. Besi
3. Sifat benda cair adalah...
 - a. Tetap bentuknya
 - ☒ b. Mengalir ✓
 - c. Keras
 - d. Padat
4. Benda yang ringan dan lunak biasanya terbuat dari...
 - a. Kaca
 - b. Besi
 - ☒ c. Kapas ✓
 - d. Kayu
5. Benda berikut ini digunakan untuk menulis, yaitu...
 - a. Piring
 - ☒ b. Pensil ✓
 - c. Ember
 - d. Sendok
6. Kain baju biasanya terbuat dari...
 - a. Plastik
 - b. Logam
 - ☒ c. Kain atau katun ✓
 - d. Kayu
7. Benda berikut yang sifatnya keras adalah...
 - a. Kapas
 - b. Kertas
 - ☒ c. Batu ✓
 - d. Karet
8. Benda yang digunakan untuk menyimpan air adalah...
 - a. Piring
 - ☒ b. Gelas ✓
 - c. Meja
 - d. Kursi
9. Kegunaan kursi adalah untuk...
 - a. Menyimpan makanan

100/

- ☒ a. Duduk ✓
c. Menulis
d. Minum
10. Meja belajar biasanya terbuat dari...
a. Kain
☒ b. Kayu ✓
c. Kaca
d. Plastik
11. Minyak termasuk benda...
a. Padat
b. Gas ✓
☒ c. Cair
d. Keras
12. Sifat benda gas adalah ...
☒ a. Tidak terlihat ✓
b. Tetap bentuknya
c. Berat
d. Tidak bisa bergerak
13. Udara termasuk benda...
a. Padat
b. Cair
☒ c. Gas ✓
d. Tidak ada
14. Botol kaca sifatnya...
a. Mudah dibentuk
b. Tahan panas
☒ c. Mudah pecah ✓
d. Lunak
15. Benda yang dapat mengalir adalah...
a. Batu
☒ b. Minyak ✓
c. Kertas
d. Kaca
16. Piring digunakan untuk...
a. Minum
b. Menyimpan air
☒ c. Menyimpan makanan ✓
d. Duduk
17. Pensil terbuat dari bahan...
☒ a. Kayu dan grafit ✓
b. Plastik dan air
c. Besi dan kaca
d. Kertas dan minyak
18. Ember digunakan untuk...
a. Menyimpan makanan
☒ b. Menyimpan air ✓
c. Menulis
d. Duduk
19. Kipas angin berfungsi untuk...
a. Memasak

- b. Membersihkan lantai
 - ~~g.~~ Mengalirkan udara ✓
 - d. Menggiling makanan
20. Contoh benda yang tidak dapat dilihat tapi dapat dirasakan adalah...
- a. Batu
 - ~~h.~~ Udara ✓
 - c. Air
 - d. Meja

LAMPIRAN TABULASI DATA POSTTES

No.	Nama Siswa	SOAL POST TES																				JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Rolan R. Solossa	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	10	50
2	Marfen Pasulu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
3	Rita Isir	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	12	60
4	Jitro Batara	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	12	60
5	Rahel Arne	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	13	65
6	Arkin Rumbiak	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5	25
7	Wulandari Susanto	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	12	60
8	Alfaro Lewi Arne	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	45
9	Korneles Kareth	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	12	60
10	Geogre Jitmau	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	13	65
11	Benyamin Kareth	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	13	65
12	Aprilia Tlo	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	12	60
13	Marelino Kareth	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	12	60
14	Charles Kambu	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	13	65
15	Sionita Kareth	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	12	60
16	Sofia Kambuaya	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	12	60
17	Serlita Asmuruf	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	13	65
18	Yosua Kosamah	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	12	60
19	Yermia Jitmau	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	12	60
20	Josua Naa	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	11	55

Lampiran Nilai Pretes

No.	Nama Siswa	NILAI
1	Rolan R. Solossa	20
2	Marfen Pasulu	95
3	Rita Isir	35
4	Jitro Batara	50
5	Rahel Arne	30
6	Arkin Rumbiak	25
7	Wulandari Susanto	15
8	Alfaro Lewi Arne	15
9	Korneles Kareth	15
10	Geogre Jitmau	25
11	Benyamin Kareth	20
12	Aprilia Tlo	15
13	Marelino Kareth	20
14	Charles Kambu	20
15	Sionita Kareth	30
16	Sofia Kambuaya	30
17	Serlita Asmuruf	15
18	Yosua Kosamah	20
19	Yermia Jitmau	20
20	Josua Naa	20

Lampiran Nilai Posttes

No.	Nama Siswa	NILAI
1	Rolan R. Solossa	50
2	Marfen Pasulu	100
3	Rita Isir	60
4	Jitro Batara	60
5	Rahel Arne	65
6	Arkin Rumbiak	25
7	Wulandari Susanto	60
8	Alfaro Lewi Arne	45
9	Korneles Kareth	60
10	Geogre Jitmau	65
11	Benyamin Kareth	65
12	Aprilia Tlo	60
13	Marelino Kareth	60
14	Charles Kambu	65
15	Sionita Kareth	60
16	Sofia Kambuaya	60
17	Serlita Asmuruf	65
18	Yosua Kosamah	60
19	Yermia Jitmau	60
20	Josua Naa	55

Lampiran Uji Reliabilitas Soal

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	5.37	16.579	-.195	.850
Item_2	5.47	15.152	.164	.829
Item_3	5.74	13.982	.826	.800
Item_4	5.58	14.035	.528	.808
Item_5	5.21	15.953	-.043	.841
Item_6	5.63	13.468	.776	.796
Item_7	5.42	14.813	.246	.825
Item_8	5.58	13.591	.670	.800
Item_9	5.05	16.053	-.059	.838
Item_10	5.16	15.696	.028	.836
Item_11	5.79	14.620	.773	.807
Item_12	5.74	14.982	.388	.817
Item_13	5.74	14.205	.726	.804
Item_14	5.53	13.819	.558	.806
Item_15	5.68	13.561	.844	.795
Item_16	5.68	14.006	.672	.803
Item_17	5.63	15.023	.256	.823
Item_18	5.63	13.579	.737	.798
Item_19	5.68	14.339	.546	.809
Item_20	5.68	14.561	.464	.813

Lampiran Uji Normalitas

Explore KELOMPOK

Case Processing Summary

KELOMPOK		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
HASIL_BELAJAR	Pretes	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
	Posttes	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%

Descriptives

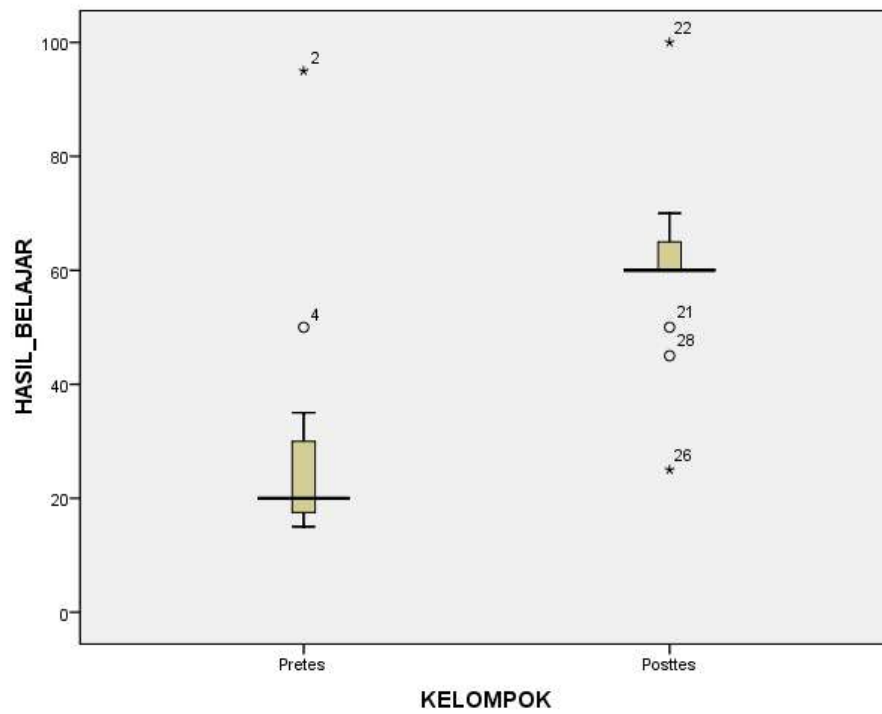
KELOMPOK			Statistic	Std. Error
HASIL_BELAJAR	Pretes	Mean	26.75	4.076
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	18.22	
		Upper Bound	35.28	
		5% Trimmed Mean	23.61	
		Median	20.00	
		Variance	332.303	
		Std. Deviation	18.229	
		Minimum	15	
		Maximum	95	
		Range	80	
		Interquartile Range	14	
		Skewness	3.098	.512
		Kurtosis	10.921	.992
	Posttes	Mean	61.00	2.982
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	54.76	
		Upper Bound	67.24	
		5% Trimmed Mean	60.83	
		Median	60.00	
		Variance	177.895	
		Std. Deviation	13.338	
		Minimum	25	
		Maximum	100	
		Range	75	
		Interquartile Range	5	
		Skewness	.206	.512
		Kurtosis	5.777	.992

Tests of Normality

KELOMPOK		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_BELAJAR	Pretes	.279	20	.000	.611	20	.000
	Posttes	.320	20	.000	.763	20	.000

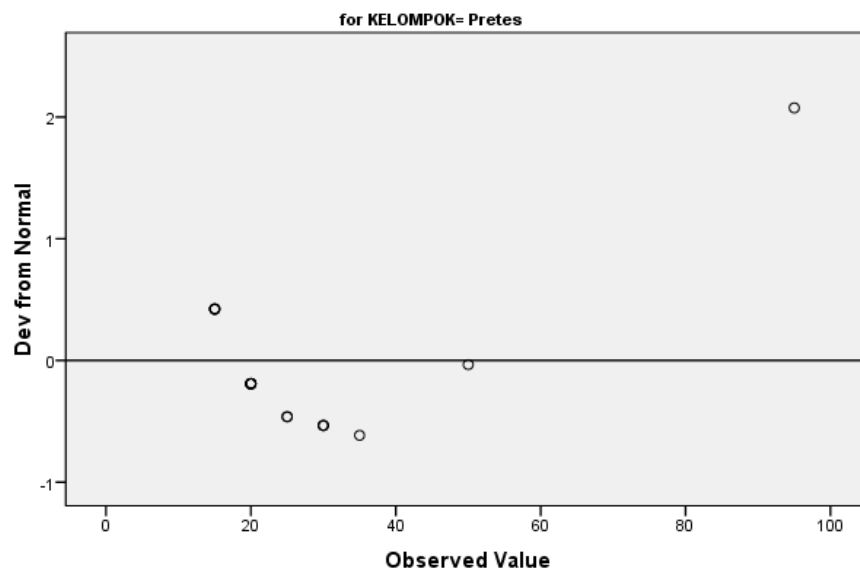
a. Lilliefors Significance Correction

HASIL_BELAJAR

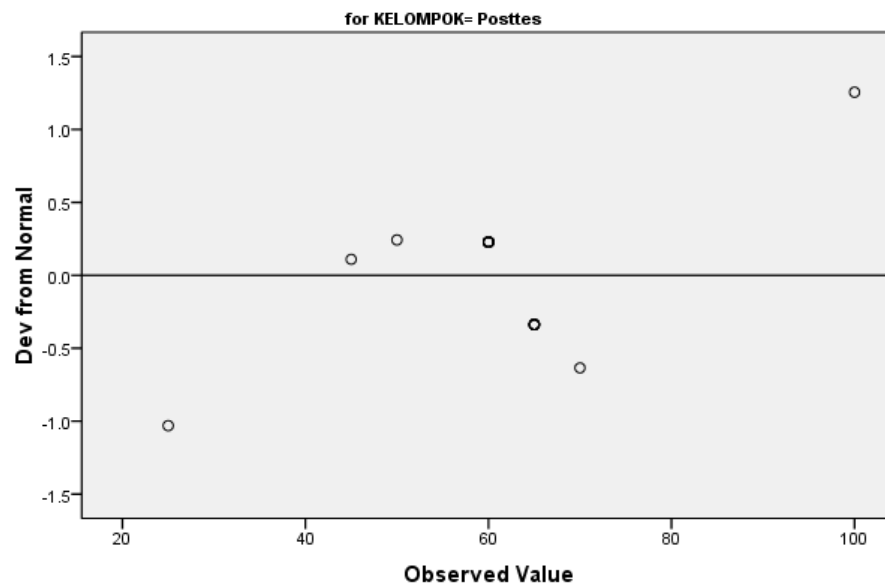


Detrended Normal Q-Q Plots

Detrended Normal Q-Q Plot of HASIL_BELAJAR

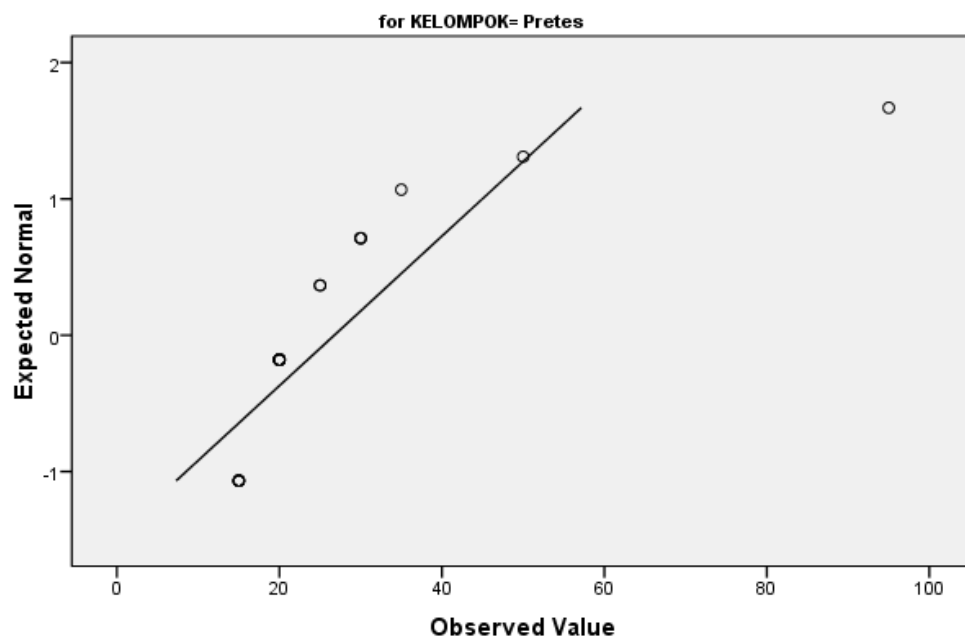


Detrended Normal Q-Q Plot of HASIL_BELAJAR

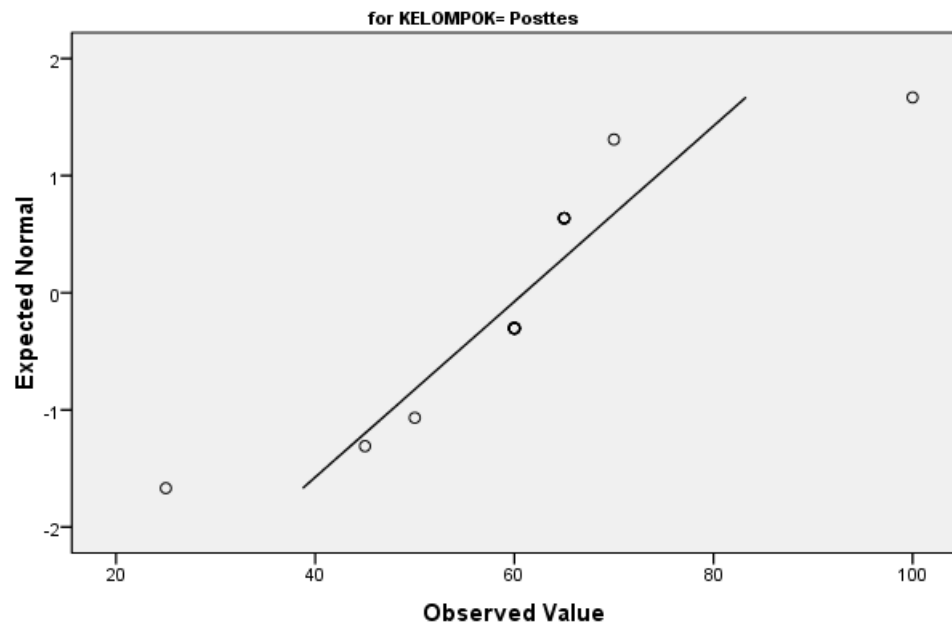


Normal Q-Q Plots

Normal Q-Q Plot of HASIL_BELAJAR



Normal Q-Q Plot of HASIL_BELAJAR



Lampiran Hipotesis

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTES - PRETES	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	19 ^b	10.00	190.00
	Ties	1 ^c		
	Total	20		

a. POSTTES < PRETES

b. POSTTES > PRETES

c. POSTTES = PRETES

Test Statistics ^a	
	POSTTES - PRETES
Z	-3.837 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN

DOSEN VALIDATOR

A. TUJUAN

Lembar validasi ini disusun untuk memperoleh masukan dan penilaian dari validator terhadap kelayakan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD YPK Ebenhaezer Yukase.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) berdasarkan beberapa aspek yang terdapat pada lembar tes instrumen.
2. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom angka yang sesuai dengan tafsiran sebagai berikut :

1 = Sangat Kurang Valid

2 = Kurang Valid

3 = Cukup Valid

4 = Valid

5 = Sangat Valid
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar saran untuk perbaikan instrumen penilaian, di tempat yangtersedia.

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Tulisan					
	1. Ketepatan jenis huruf				✓	
	2. Ketepatan ukuran huruf				✓	
	3. Ketepatan warna huruf				✓	
	4. Keterbacaan tulisan				✓	
II	Bahasa					
	1. Ketepatan penggunaan bahasa				✓	
	2. Penggunaan bahasa mudah dipahami				✓	
III	Isi					
	1. Kesesuaian aktivitas dengan pendekatan CTL				✓	
	2. Kesesuaian aktivitas dengan tujuan pembelajaran				✓	
	3. Kejelasan langkah-langkah kegiatan siswa				✓	
IV	Tampilan					
	1. Kesesuaian pemilihan bahanajar				✓	

	2. kesuain penggunaan bahan ajar				✓	
	3. ketepatan tata letak LKPD				✓	
	Penyajian					
	1. Kejelasan langkah-langkah kegiatan guru				✓	
	2. Kesesuaian aktivitas dengan tingkat perkembangan siswa kelas 3 SD				✓	
	3. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran				✓	
	4. Kesesuaian waktu dengan alokasi kegiatan pembelajaran				✓	
	5. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat usia siswa				✓	
	6. Konsistensi antara aktivitas dengan materi/modul ajar secara keseluruhan					
	7. Kemampuan instrumen ini mendorong keterkaitan konsep dengan kehidupan nyata siswa					

Jumlah skor					69	
Total				80%		

D. KOMENTAR DAN SARAN

Isi di paparkan dg catatan soal dibuat kebera
 is HOTS


E. KESIMPULAN

Dengan ini menyatakan instrumen tersebut (✓)

- ☐ 58 – 85 Layak digunakan tanpa revisi
☐ 29 – 57 Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
☐ 1 - 28 Tidak layak digunakan

Sorong, 2025

Validator


 NIP/NIDN.
 Desh R. R.

LEMBAR OBSERVASI

Pembelajaran Model Contextual Teaching And Learning (CTL) pada materi "Benda di Sekitarku" kelas 3 SD serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CTL

Mata Pelajaran : IPAS (Materi: Benda di Sekitarku)
Kelas/Semester : III / I
Hari, Tanggal : Rabu, 15 September 2025
Nama Guru : Paulina Wda, S.Pd
Observer :
Waktu : 09.00 - 10.00

A. Aspek Pelaksanaan Model CTL oleh Guru

No	Komponen CTL	Indikator Pengamatan	Skor (1-4)*	Keterangan
1	Konstruktivisme	Guru mengaitkan materi "Benda di Sekitarku" dengan pengalaman nyata siswa (misalnya benda di rumah/sekolah).	4	sangat Terlaksana
2	Inkuiri	Guru memfasilitasi kegiatan penyelidikan sederhana, seperti mengamati, membandingkan, atau mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya.	3	cukup Terlaksana
3	Bertanya (Questioning)	Guru dan siswa saling bertanya untuk memperdalam pemahaman tentang sifat dan manfaat benda di sekitar.	3	cukup Terlaksana
4	Masyarakat Belajar (Learning Community)	Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk melakukan pengamatan dan berdiskusi tentang hasil temuan mereka.	4	sangat Terlaksana
5	Pemodelan (Modeling)	Guru memberikan contoh cara mengamati atau mencatat hasil pengamatan benda di sekitar.	3	cukup Terlaksana
6	Refleksi (Reflection)	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan apa yang dipelajari dan pengalaman mereka selama kegiatan.	3	cukup Terlaksana
7	Penilaian Autentik (Authentic Assessment)	Guru menilai hasil kerja siswa berdasarkan lembar pengamatan, diskusi, dan penjelasan lisan.	4	sangat Terlaksana

Keterangan Skor:

- 1 = Tidak terlaksana
- 2 = Kurang terlaksana
- 3 = Cukup terlaksana
- 4 = Sangat terlaksana

DOKUMENTASI PRETES



DOKUMENTASI POSTTES





PEMERINTAH KABUPATEN MAYBRAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD YPK EBENHAEZER YUKASE
Jl. Yukase – Mare, Distrik Ayamaru Utara



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/10/SKP/SD.YPK.EBH.YKS/X/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : LEVINA KARETH, S.Pd
NIP : 196604101993052002
Pangkat/Golongan : PEMBINA - IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : ELISABET JITMAU
NIM : 148620620036
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian pengambilan data untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Contextual Teaching and learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD YPK EBENHAEZER YUKASE Kabupaten Maybrat, pada tanggal 13 – 17 Oktober 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yukase, 18 Oktober 2025

Kepala Sekolah


LEVINA KARETH, S.Pd
NIP. 196604101993052002



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantol, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
ANGKATAN TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA : ELISABET JITMAN
NIM : 19.86206213.02
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CLT) TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DI KELAS 3 SD YPK EBENHEZER YUKASE
KABUPATEN MAYBRAR MAYBRAT
DOSEN PEMBIMBING I :

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	03-11-2025	BAH 4 hasil Penelitian	Pindahkan tabel kelam	JHF
2	04-11-2025	BAH 4 hasil Penelitian	Piran - tabel bucal	
3			tabel Peningkatan	
4	07-11-2025	BAH 4 hasil Penelitian	lembar observasi	JHF
5			keterlaksanaan Pembela	
6			Jaraan	
7	11-11-2025	hasil Penelitian	1) Perbaiki bab-III	JHF
8			hanya Post	
9			2) hasil sesuaikan dgn	
10	12-11-2025	hasil Penelitian	disalahkan - BAB IV	JHF
11	23-11-2025	AEC	* ACC	
12				

Sorong, 23.11.2025
Dosen Pembimbing I

JHF

(Dr. Henry. Sri Astuti, M.Pd)

NIDN 1415048801

FABIO-UNIMUDA

SMART SORONG
Mantani • Miftah • Amanah • Mafid • Famaqah

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

C. Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Siswa menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar setelah pembelajaran CTL.	4	sangat Terlihat
2	Siswa mampu menghubungkan konsep "benda dan sifatnya" dengan kehidupan sehari-hari.	4	sangat Terlihat
3	Siswa menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan belajar (senang, percaya diri, aktif).	4	sangat Terlihat

D. Catatan Observasi

(Tuliskan hal-hal penting yang ditemukan selama pembelajaran, seperti kelebihan, kendala, dan rekomendasi perbaikan.)

Keterlaksanaan pembelajaran dapat dikatakan
CTL cukup terlaksana

Yukase, 15 ^{oktober} September 2025

Observator II



Paulina Naa, S.Pd
NIP. 196704041994072001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : ELISABET JITMAU

Tempat Tanggal Lahir : Yukase, 12 Maret 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestan

Suku/Bangsa : Ayamaru/Indonesia

Alamat : Jl. Sapta Taruna IV Matalamagi Sorong Utara

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Lulus SD YPK Ebenhaezer Yukase, Tahun 2013
2. Lulus SMP Negeri 1 Ayamaru Utara, Tahun 2016
3. Lulus SMK Negeri 2 Kota Sorong, Tahun 2019
4. Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA)
Sorong 2021-2025